

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Tanaman Obat Keluarga Kecamatan Kota Sumenep

Oleh :

Dody Tri K.¹⁾ , Purwati Ratna W.²⁾

^{1,2)}Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja

E-mail : dodytri@wiraraja.ac.id ¹⁾

Abstrak

Pertanian tidak hanya dalam bidang perkebunan maupun holtikurtura tetapi juga tentang bidang biofarmaka atau tanaman kesehatan, biasanya tanaman ini dikenal dengan tanaman obat keluarga (TOGA). Seiring dengan perkembangan teknologi, ada beberapa solusi dalam mengatasi terbatasnya lahan pertanian tersebut salah satunya adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan. Kecamatan Kota Sumenep memiliki luas 27,83 km² dan memiliki jumlah penduduk terbesar yakni sebanyak 79.365 jiwa (Kecamatan Kota Sumenep Dalam Angka, 2020) dengan angka kepadatan penduduknya adalah sebanyak 2.851 jiwa perkilometer persegi. Salah satu kelurahan yang terletak di pusat kota adalah Kelurahan Kepanjin (luas daerah 0,33 KM² dengan jumlah penduduk 3443 jiwa) khususnya RT. 003/RW.001. RT. 003/RW.001 memiliki jarak rumah yang sangat padat, sehingga kemungkinan untuk pemanfaatan lahan cenderung adalah pekarangan. Walaupun rata-rata warganya memiliki pendidikan yang tinggi namun kesadaran terhadap pemanfaatan pekarangan untuk Toga sangat minim. Kegiatan dilakukan pada tanggal 19 September 2021 dengan konsep membagikan 5 jenis tanaman (Jahe Merah, Jahe Emprit, Temu Ireng, Temulawak, dan Sambiloto) kepada 10 warga terpilih yang didampingi tokoh masyarakat setempat dan Ketua Rt. Selain itu tim juga memberikan motivasi dan penjelasan mengenai manfaat tanaman tersebut dan membagikan cara pengolahannya.

Kata Kunci: Toga, Pekarangan, Motivasi

1. Pendahuluan

Kecamatan Kota Sumenep memiliki luas 27,83 km² dan memiliki jumlah penduduk terbesar yakni sebanyak 79.365 jiwa (Kecamatan Kota Sumenep Dalam Angka, 2020) dengan angka kepadatan penduduknya adalah sebanyak 2.851 jiwa perkilometer persegi. Hal ini menjadikan banyak rumah penduduk

memiliki jarak yang sangat rapat, sehingga lahan kosong sangat sulit ditemui. Kondisi nyata tersebut menjadi tantangan untuk dunia pertanian khususnya dalam pemberdayaan Toga sebagai penyokong pengobatan herbal keluarga. Pekarangan yang tersedia pun masih dalam kategori sempit sehingga keberadaan Toga hampir sulit ditemukan dikarenakan rumah tangga

masih memberikan porsi cukup luas untuk tanaman hias di pekarangan mereka.

Permasalahan lingkungan, misalnya tentang sampah, di Sumenep banyak dipengaruhi oleh aspek budaya (Habibi, Suryadarma & Wilujeng, 2021; Habibi, 2023). Demikian juga mengenai pemanfaatan lahan secara bijak.

Salah satu kelurahan yang terletak di pusat kota adalah Kelurahan Kepanjin (luas daerah 0,33 KM2 dengan jumlah penduduk 3443 jiwa) khususnya RT. 003/RW.001. RT. 003/RW.001 memiliki jarak rumah yang sangat padat, sehingga kemungkinan untuk pemanfaatan lahan cenderung adalah pekarangan.

Lahan pekarangan apabila dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik dan optimal akan memberikan dampak baik dalam hal keindahan (estetika) lingkungan, pemenuhan pangan keluarga maupun sumber obat-obatan (kesehatan). Pemanfaatan pekarangan yang optimal dalam bidang kesehatan tentu mempunyai banyak keuntungan, yakni meningkatkan pendapatan keluarga misalnya membuka warung hidup, lumbung hidup, dan apotek hidup, meskipun masih perlu pengembangan secara intensif. Kenyataannya pada masa ini, bahwa harga obat tergolong sangat tinggi, sering tidak tersedia, dan keperluan yang mendadak. Oleh karena itu, penyediaan tanaman yang

berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan sangat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan (Duaja, E, & F, 2011).

2. Metode Pelaksanaan

Metode penyuluhan terpadu ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap pertama dilakukan seperti penetapan materi penyuluhan beserta deskripsinya yang dilanjutkan dengan pembagian tugas setiap anggota tim, penetapan jadwal dan tempat penyelenggaraan, penetapan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap kedua, Tim akan mempersiapkan alat peraga, bibit dan media informasi tentang manfaat dan cara pembuatan Toga sebagai obat herbal. Tahapan pertama memberikan rangsangan serta manfaat pemanfaatan pekarangan rumah untuk Toga.

Tahapan yang kedua yaitu memberikan penyuluhan materi tentang defenisi, manfaat tanaman obat keluarga sebagai alternative pengobatan herbal. Untuk Tahap yang ketiga yaitu memberikan penjelasan mengenai cara pengolahan dan memperjelas penggunaan ramuan obat untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan secara herbal. Kegiatan yang dilakukan dalam

pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan seluruh elemen masyarakat secara bersama-sama, bersinergi, multidisiplin sehingga dapat meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk Toga dan pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Tim akan menetapkan prosedur penilaian dan tindak lanjutnya dengan melibatkan ketua RT dan kelompok PKK dan tokoh masyarakat setempat.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini diawali dengan kegiatan persiapan bibit tanaman yang telah dibeli untuk dimasukkan ke polybag. Media tanam berupa tanah yang telah dicampur dengan pupuk kompos dipersiapkan kurang lebih 1-2 hari sebelum dimasukkan ke polybag. Setelah media tanam siap bibit dipindah ke polybag dan dilakukan pemeliharaan berupa penyiraman dan penyirangan selama kurang lebih 3 minggu.

Proses persiapan penyuluhan itu sendiri telah direncanakan akan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2021 dengan estimasi peserta sebanyak 20 orang. Namun pada acara terpaksa diundur dikarenakan pada saat itu masih diberlakukan PPKM. Setelah dilakukan beberapa kali pendekatan pada akhirnya

pada tanggal 19 September 2021 kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu peserta pada Kelurahan Kepanjin Sumenep dengan hanya diikuti oleh 10 peserta. Konsep kegiatanpun pada akhirnya ikut berubah yang pada awalnya akan dilakukan penyuluhan langsung dengan penyampaian materi serta praktik penggunaan salah obat keluarga yaitu tanaman Jahe Merah sebagai minuman herbal untuk mengobati masuk angin dan memberikan tambahan tambahan stamina pada praktiknya kami hanya melakukan penyuluhan melalui pembagian tanaman obat dalam bentuk polybag sebanyak 40 buah yang terdiri dari 5 jenis tanaman yaitu Jahe Merah, Jahe Emprit, Temu Ireng, Teru Lawak dan Sambiloto; penyebaran pamflet tentang manfaat; dan cara pembuatan tanaman obat menjadi minuman herbal kepada warga sekitar yang menjadi target tempat penyuluhan.

Kegiatan tersebut diatas terjadi dikarenakan ketatnya pengawasan pembatasan mobilisasi dan pengumpulan massa di Kelurahan Kepanjin Kecamatan Kota Sumenep. Perubahan konsep penyuluhan tersebut tidak menghambat kami untuk melakukan edukasi untuk memberikan pemahaman akan pentingnya pemanfaatan pekarangan untuk tanaman TOGA. Media online menjadi salah satu alternatif bagi kami untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat yang pada

tahap ini telah dilakukan persiapan-persiapan dan rencana dirilis pada bulan November 2021 mendatang. Video tersebut direncanakan akan dirilis di Channel Youtube Kulturtani.

Acara tersebut walupun terjadi perubahan konsep namun masih mendapat respon positif peserta yang dapat kami rasakan dengan adanya rasa antusiasme peserta melalui pertanyaan singkat tentang khasiat dan cara merawat tanaman tersebut walaupun dilakukan di sela-sela kami menghantarkan pembagian bibit kerumah-rumah mereka.



Gambar 1. Peserta PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan membagikan 5 jenis tanaman (Jahe Merah, Jahe Emprit, Temu Ireng, Temulawak, dan Sambiloto) kepada 10 warga terpilih beserta motivasi dan penjelasan mengenai manfaat cara pengolahannya tanaman tersebut berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan

warga. Motivasi warga untuk menanam tumbuhan yang diperoleh sangat besar.

5. Daftar Pustaka

- Arifin, H. S., Sakamoto , K., & Chiba, K. (1998). *Effect of Urbanization the Performance of the Home Garden in West Java*. Natural Science and Tecnology, Okayama Univ.
- Badan Pusat Statistik Sumenep. (2020). Kecamatan Kota dalam Angka 2019. Kabupaten Sumenep: Badan Pusat Statistik.
- Duaja, M. D., E, K., & F, M. (2011). Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 74-79.
- Febriansah, R. (2017). Pemberdayaan Kelompok Tanaman Obat Keluarga Menuju Keluarga Sehat Di Desa Sumberadi, Mlati, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 5(2). <https://doi.org/10.18196/bdr.5221>
- Habibi, H., Suryadharma, I.G.P., Wilujeng, I. (2021). Madurese Fishing Community Cultural Perception of Coastal Litter. Qualitative Report, 26(1). pp. 125-139. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4539>

- Habibi, H. (2023). Pengalaman Kultural Mahasiswa Asal Pesisir Sumenep Madura Mengenai Perilaku Membuang Sampah ke Pantai. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 106-114.
- Huzaimah Naily dan Roos Y. (2021). Pedoman Usulan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Internal. Universitas Wiraraja.
- Patola, F., Martana. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Dipekarangan. Adiwidya. Vol. 2: 185-190.
- Permatasari, P., Hardy, R.F. (2019). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Cinere Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol. 2: 129-134
- Tri Sulistiowati. 9 Manfaat jahe merah untuk kesehatan, <https://kesehatan.kontan.co.id/news/9-manfaat-jahe-merah-untuk-kesehatan>